

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar di SMK Setia Bhakti Cilawu Garut yang beralamat di Jl. Genteng No. 435, Desa Marga Laksana, Kecamatan Cilawu, Garut. Objek pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel kesiapan belajar dan variabel prestasi belajar. Kondisi kesiapan belajar merupakan variabel bebas (independent variable), tingkat prestasi belajar siswa merupakan variabel terikat (dependent variable).

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan pengukuran menggunakan data statistik (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian deskriptif dipilih karena pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi kesiapan belajar dan tingkat prestasi belajar siswa selama melaksanakan pembelajaran di SMK Setia Bhakti Cilawu Garut. Adapun untuk pengumpulan data metode yang digunakan adalah survey.

Penelitian survey dilakukan pada sejumlah individu maupun unit analisis, sehingga ditemukan fakta dan keterangan mengenai gejala suatu kelompok dan perilaku individu secara faktual, hasil penelitian akan dijadikan sebagai bahan pengampilan keputusan di kemudian hari (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 17). Penelitian survey merupakan studi kuantitatif dengan menggunakan alat pengumpulan data kuesioner (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 17). Metode *survey-explanatory* merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kebermaknaan hubungan sebab akibat dalam suatu populasi tanpa adanya manipulasi eksperimental (Silalahi, 2017, hal. 132). Metode *survey-explanatory* ini dilakukan untuk memperoleh gambaran antara variabel kesiapan

belajar (X) dan variabel prestasi belajar (Y) pada seluruh siswa kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Setia Bhakti Cilawu Garut menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

### **3.2.2 Operasional Variabel Penelitian**

Operasional variabel merupakan rujukan untuk penyusunan instrumen penelitian agar hasil uji validitas dan reliabilitas suatu variabel yang tinggi. Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan satu sama lain. Variabel dapat disebut juga objek penelitian. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis yaitu variabel *Independent* dan variabel *Dependent*. Variabel *Independent* disebut variabel stimulus *predictor antecedent*. Variabel ini sering dikatakan sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi lalu menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel *Dependent* disebut variabel *output*, kriteria. konsekuensi, variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat. karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019, hlm. 68-69). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu kesiapan belajar sebagai variabel bebas (X), dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

#### **3.2.2.1 Operasional Variabel Kesiapan Belajar**

Variabel independen adalah variabel yang bisa dikatakan sebagai variabel stimulus, predictor dan antisenden. Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan suatu variabel yang menyebabkan atau mengakibatkan timbulnya perubahan pada variabel bebas atau dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen pada penelitian ini yaitu Kesiapan Belajar (X).

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Kesiapan Belajar**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kesiapan Belajar (Lichtenhal, 1990) (Variabel X)	Physical Readiness	Measures of Ability	Tingkat kemampuan fisik untuk mengikuti pembelajaran OTK sarana dan prasarana	Ordinal	1-3
			Tingkat kemampuan fisik menggunakan sarana dan prasarana dengan aman dan tepat.		4
			Tingkat kemampuan komunikasi		5-7
		Complexity of Task	Tingkat adaptasi penyesuaian diri siswa pada pengerjaan tugas mata pelajaran OTK sarana dan prasarana	Ordinal	8
			Tingkat kemampuan fisik untuk mengerjakan tugas-tugas kompleks pada mata pelajaran OTK sarana dan prasarana		9
		Environmental Effects	Tingkat dampak pencahayaan di ruang kelas	Ordinal	10
			Tingkat kemampuan menangani kebisingan di ruang kelas		11
			Tingkat dampak ventilasi udara di ruang kelas		12
			Tingkat dampak kebersihan di ruang kelas		13
			Tingkat keamanan di ruang kelas		14
			Tingkat kenyamanan di ruang kelas		15

Ryan Lufti Ali Ramadhan, 2024

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP) PADA MATA PELAJARAN OTK SARANA DAN PRASARANA PASCA PANDEMI DI SMK SETIA BHAKTI CILAWU GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<i>Health status</i>	Tingkat kesehatan fisik pada saat mengikuti pelajaran OTK sarana dan prasarana	Ordinal	16-17
		<i>Gender</i>	Tingkat persepsi kemampuan fisik, dengan memperhatikan <i>gender</i> dalam mengikuti pembelajaran OTK sarana dan prasarana	Ordinal	18
			Tingkat persepsi kemampuan belajar, dengan memperhatikan <i>gender</i> dalam mengikuti pembelajaran OTK sarana dan prasarana		19
	<i>Emotional Readiness</i>	<i>Anxiety level</i>	Tingkat kecemasan yang dialami siswa dalam pembelajaran OTK sarana dan prasarana	Ordinal	20
			Tingkat kemampuan mengikuti pembelajaran atau mengerjakan tugas mata pelajaran OTK sarana dan prasarana saat sedang merasa cemas		21-22
			Tingkat kemampuan menjaga konsentrasi untuk fokus mengikuti pembelajaran mata pelajaran OTK sarana dan prasarana saat sedang merasa cemas		23
		<i>Support System</i>	Tingkat ketersediaan dukungan dari lingkungan keluarga untuk mengikuti pembelajaran	Ordinal	24-28
			Tingkat ketersediaan dukungan dari guru untuk mengikuti pembelajaran		29-30

		Tingkat ketersediaan dukungan dari teman untuk mengikuti pembelajaran		31-32
<i>Motivation</i>	Ordinal	Tingkat keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran OTK sarana dan prasarana		33
		Tingkat keinginan siswa untuk menguasai materi pembelajaran OTK sarana dan prasarana		34
		Tingkat keinginan untuk mencapai prestasi tinggi pada pembelajaran OTK sarana dan prasarana		35
<i>Risk-taking Behavior</i>	Ordinal	Tingkat kesiapan perilaku pengambilan risiko dalam pembelajaran OTK sarana dan prasarana		36
		Tingkat kesiapan menghadapi kegagalan dalam pelajaran OTK sarana dan prasarana		37
		Tingkat keinginan untuk belajar dari kegagalan dalam pelajaran OTK sarana dan prasarana		38
<i>Frame of Mind</i>	Ordinal	Tingkat pemenuhan kebutuhan fisik siswa		39-41
		Tingkat pemenuhan kebutuhan psikososial siswa		42-44
<i>Developmental Stage</i>	Ordinal	Tingkat rasa tanggung jawab dalam kehadiran dan mengerjakan tugas mata pelajaran OTK sarana dan prasarana		45
		Tingkat perhatian terhadap materi pelajaran OTK sarana dan prasarana		46

		Tingkat perkembangan sosial siswa dalam pembelajaran OTK sarana dan prasarana		47
<i>Experiential Readiness</i>	<i>Level of Aspiration</i>	Tingkat percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas yang terkait dengan mata pelajaran OTK sarana dan prasarana	Ordinal	48
		Tingkat harapan untuk mencapai prestasi yang baik dalam mata pelajaran OTK sarana dan prasarana		49
	<i>Past Coping Mechanisms</i>	Tingkat adaptasi diri siswa dengan perubahan dalam lingkungan pembelajaran OTK sarana dan prasarana	Ordinal	50
		Tingkat respon siswa terhadap kegagalan atau kesulitan yang mereka alami dalam memahami konsep sarana dan prasarana		51-52
		Tingkat ketahanan siswa terhadap tekanan atau kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran OTK sarana dan prasarana		53
		Tingkat pengalaman belajar sebelumnya siswa dalam mata pelajaran OTK sarana dan prasarana,		54
	<i>Cultural background</i>	Tingkat pengaruh latar belakang dalam mendukung pembelajaran OTK sarana dan prasarana	Ordinal	55-56
		Tingkat penguasaan bahasa dan komunikasi siswa dalam konteks OTK sarana dan prasarana		57
	<i>Locus of Control</i>	Tingkat kesadaran pentingnya mengikuti pembelajaran OTK sarana dan prasarana	Ordinal	58
		Tingkat dorongan perasaan ingin mengetahui pelajaran OTK sarana dan prasarana		59
		Tingkat keaktifan siswa terlibat dalam proses pembelajaran, mencari informasi, dan bertanya		60
	<i>Orientatio n</i>	Tingkat penerimaan perubahan lingkungan belajar siswa kembali ke pembelajaran tatap muka setelah mengalami pembelajaran daring	Ordinal	61

			Tingkat penerimaan siswa terhadap inovasi dan teknologi baru dalam pembelajaran OTK sarana dan prasarana		62	
			Tingkat penerimaan siswa terhadap keterbatasan dalam sarana dan prasarana		63	
			Tingkat kecenderungan siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa		64	
	<i>Knowledge Readiness</i>	<i>Present Knowledge Base</i>		Tingkat pengetahuan tentang mata pelajaran OTK sarana dan prasarana	Ordinal	65
				Tingkat pengetahuan tentang topik yang akan dipelajari		66
				Tingkat pengetahuan tentang topik yang sudah dipelajari		67
		<i>Cognitive Ability</i>		Tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	68
				Tingkat kemampuan daya ingat siswa dalam mempelajari pelajaran OTK sarana dan prasarana		69
				Tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menginterpretasikan informasi dalam bahasa		70
				Tingkat kecepatan dalam mengerjakan tugas mata pelajaran OTK sarana dan prasarana		71
		<i>Learning Disabilities</i>		Tingkat kesulitan belajar dalam mempelajari atau memahami pelajaran OTK sarana dan prasarana	Ordinal	72
				Tingkat kesulitan dalam membaca materi pembelajaran OTK sarana dan prasarana		73-74
				Tingkat kondisi mental atau cacat		75
				Tingkat literasi siswa dalam pelajaran OTK sarana dan prasarana		76
		<i>Learning Styles</i>		Tingkat perilaku belajar siswa dalam mata pelajaran OTK sarana dan prasarana	Ordinal	77
	Tingkat kesukaan gaya belajar mata pelajaran OTK sarana dan prasarana		78-80			
	Tingkat penggunaan media dan teknologi dalam pelajaran OTK sarana dan prasarana		81			

### 3.2.2.2 Operasional Variabel Prestasi Belajar

Variabel dependen bisa dikatakan sebagai variabel konsekuen, kriteria dan output. Variabel dependen adalah variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang mendapat pengaruh atau variabel yang diakibatkan oleh adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah prestasi belajar.

Operasionalisasi variabel prestasi belajar (Y) dapat dilihat secara rinci melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Prestasi Belajar**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Prestasi Siswa (Bloom dalam Rusman, 2017). (Variabel Y)	Ranah Kognitif	Nilai Ujian Akhir Siswa Kelas XI dan XII	Interval
	Ranah Afektif	otomatisasi dan tata kelola perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran OTK sarana	
	Ranah Psikomotor	dan prasarana pasca pandemi SMK Setia Bhakti Cilawu Garut	

### 3.2.3 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011) “populasi (*population* atau *universe*)” merupakan seluruh elemen maupun unit penelitian dan unit analisis yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu sebagai objek penelitian yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang telah memenuhi syarat tertentu serta berada pada suatu wilayah dan berkaitan dengan suatu masalah penelitian tertentu. Untuk itu populasi pada penelitian ini seluruh anggota siswa kelas XI dan XII jurusan OTKP berjumlah 73 orang.

- Karakteristik Populasi Berdasarkan Kelas

Ryan Lufti Ali Ramadhan, 2024

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP) PADA MATA PELAJARAN OTK SARANA DAN PRASARANA PASCA PANDEMI DI SMK SETIA BHAKTI CILAWU GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Tabel 3.3**  
**Karakteristik Berdasarkan Kelas**

Kelas	Frekuensi
XI OTKP 1	23
XI OTKP 2	22
XII OTKP 1	28
Jumlah	73

*Sumber : Guru mata pelajaran*

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan populasi berjumlah 73 dengan total siswa kelas XI OTKP 1 berjumlah 23 orang, kelas XI OTKP 2 berjumlah 22 orang dan kelas XII OTKP 1 berjumlah 28 orang.

- Karakteristik Populasi Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 3.4**  
**Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	40	54%
Laki-laki	33	46%
Jumlah	73	100%

*Sumber : Guru mata pelajaran*

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa total keseluruhan siswa dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 40 orang dan total keseluruhan siswa dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 33 orang.

### 3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 3.2.4.1 Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang sudah dipersiapkan peneliti sebelumnya untuk diisi oleh responden (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 44). Teknik penyebaran angket digunakan untuk mengukur kondisi kesiapan belajar serta mengukur prestasi belajar siswa. Angket kesiapan belajar diukur menggunakan metode skala likert dengan keterangan skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (setuju), skor 4 (sangat setuju). Alasan dalam penelitian ini

menggunakan skala likert 1-4 adalah karena untuk menghindari responden menjawab jawaban netral.

#### **3.2.4.2 Studi Dokumentasi**

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data. Data yang dicari berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013). Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya; merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan (Samsu, 2017).

#### **3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian**

Instrumen dapat diartikan sebagai alat yang digunakan guna untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang sedang diamati (Sugiyono, 2017, hal. 102). Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang baik merupakan instrument yang valid dan reliable. Pada instrument yang valid menunjukkan bahwa instrument yang sudah disusun dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan instrumen yang reliabel dapat diartikan sebagai instrumen yang memiliki pengukuran yang konsisten dan akurat. Pengujian instrumen melalui angket ini disebarakan melalui google form kepada responden uji coba (bukan sebenarnya).

##### **3.2.5.1 Uji Validitas**

Pengujian validitas instrumen dilakukan bertujuan untuk memastikan agar instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel dapat valid atau tepat pada apa yang akan diukur. Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 49) menyatakan bahwa “suatu instrument dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur sesuatu secara tepat dengan apa yang akan diukur”. Formula yang digunakan pada penelitian ini guna untuk menguji validitas

instrument angket dari Karl Pearson yaitu *Pearson's Coefficient of Correlation (Product moment Coefficient)*.

Langkah dalam mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011) sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang digunakan untuk uji validitas, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Melakukan pengumpulan data hasil uji coba instrument.
- c. Melakukan pemeriksaan kelengkapan data untuk memastikan kelengkapan data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor dalam item yang sudah didapatkan. Hal itu dilakukan untuk mempermudah pengolahan dan perhitungan data selanjutnya.
- e. Melakukan (*scoring*) pada item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Melakukan penghitungan nilai koefisien korelasi *product moment* pada setiap butir maupun item angket dari skor yang telah diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas ( $df$ ) =  $n-2$ , maka nilai  $n$  adalah jumlah yang harus dimasukkan dalam uji validitas, misalnya apabila ada 10 orang maka diperoleh  $df = n-2 = 10 - 2 = 8$  dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh dari nilai tabel koefisien korelasi yaitu 0,202.
- h. Terakhir membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . dengan kriteria berikut ini:
  - 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Alat bantu statistika dengan menggunakan software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 25.0 digunakan untuk melakukan uji validitas instrument dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

Mengaktifkan program SPSS 25 sehingga muncul spreadsheet.

Ryan Lufti Ali Ramadhan, 2024

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP) PADA MATA PELAJARAN OTK SARANA DAN PRASARANA PASCA PANDEMI DI SMK SETIA BHAKTI CILAWU GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Aktifkan *Variable View*, setelah itu isi data sesuai dengan keperluan
- b. Setelah mengiri *Variable View*, klik *Data View* lalu isi data sesuai dengan skor yang diperoleh responden
- c. Klik menu *Analyse, Correlate, Bivariate*
- d. Pindahkan semua nomor item dan totalnya ke kotak *Variables*, lalu centang *pearson, two tailed* dan *flag significant correlation*
- e. Terakhir klik *OK* sehingga akan muncul hasilnya.

Variabel ini terdiri dari 83 butir/item pernyataan. Instrumen tersebut telah diuji cobakan kepada 69 orang siswa MPLB di SMK PGRI Subang, dengan hasil:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,479	0,237	Valid
2	0,379	0,237	Valid
3	0,383	0,237	Valid
4	0,501	0,237	Valid
5	0,591	0,237	Valid
6	0,411	0,237	Valid
7	0,629	0,237	Valid
8	0,629	0,237	Valid
9	0,602	0,237	Valid
10	0,438	0,237	Valid
11	0,450	0,237	Valid
12	0,339	0,237	Valid
13	0,543	0,237	Valid
14	0,444	0,237	Valid
15	0,384	0,237	Valid
16	0,767	0,237	Valid
17	0,393	0,237	Valid
18	0,055	0,237	Tidak Valid
19	0,478	0,237	Valid
20	0,270	0,237	Valid
21	0,605	0,237	Valid
22	0,284	0,237	Valid
23	0,338	0,237	Valid
24	0,560	0,237	Valid
25	0,363	0,237	Valid
26	0,468	0,237	Valid

27	0,385	0,237	Valid
28	0,374	0,237	Valid
29	0,484	0,237	Valid
30	0,377	0,237	Valid
31	0,511	0,237	Valid
32	0,495	0,237	Valid
33	0,454	0,237	Valid
34	0,644	0,237	Valid
35	0,702	0,237	Valid
36	0,619	0,237	Valid
37	0,523	0,237	Valid
38	0,516	0,237	Valid
39	0,552	0,237	Valid
40	0,675	0,237	Valid
41	0,548	0,237	Valid
42	0,483	0,237	Valid
43	0,745	0,237	Valid
44	0,694	0,237	Valid
45	0,723	0,237	Valid
46	0,362	0,237	Valid
47	0,788	0,237	Valid
48	0,588	0,237	Valid
49	0,735	0,237	Valid
50	0,843	0,237	Valid
51	0,620	0,237	Valid
52	0,737	0,237	Valid
53	0,634	0,237	Valid
54	0,685	0,237	Valid
55	0,606	0,237	Valid
56	0,719	0,237	Valid
57	0,556	0,237	Valid
58	0,467	0,237	Valid
59	0,724	0,237	Valid
60	0,671	0,237	Valid
61	0,663	0,237	Valid
62	0,561	0,237	Valid
63	0,724	0,237	Valid
64	0,617	0,237	Valid
65	0,216	0,237	Tidak Valid
66	0,637	0,237	Valid
67	0,553	0,237	Valid
68	0,398	0,237	Valid
69	0,662	0,237	Valid

70	0,639	0,237	Valid
71	0,475	0,237	Valid
72	0,540	0,237	Valid
73	0,549	0,237	Valid
74	0,359	0,237	Valid
75	0,570	0,237	Valid
76	0,509	0,237	Valid
77	0,447	0,237	Valid
78	0,447	0,237	Valid
79	0,615	0,237	Valid
80	0,572	0,237	Valid
81	0,578	0,237	Valid
82	0,559	0,237	Valid
83	0,411	0,237	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS

Dari tabel pengujian validitas kesiapan belajar, pertama mencari nilai R tabel terlebih dahulu. Sesuai ketentuan dari  $df (N-2, 0.05)$ . N adalah jumlah data yang diuji. Jadi, untuk mencari nilai R tabel menggunakan ketentuan:  $R \text{ tabel} = df (69-2, 0.05) = 0.237$ . Kedua, bandingkan nilai R tabel dan R hitung sesuai kriteria pengujian.

Dari Tabel pengujian validitas variabel kesiapan belajar diperoleh hasil bahwa ada 83 item pernyataan angket yang diajukan, diperoleh bahwa 81 item yang dinyatakan valid. Dan 2 item dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 18 dan 65. Item yang dinyatakan tidak valid selanjutnya tidak digunakan. Sehingga angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel kesiapan belajar berjumlah 81 item.

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas instrumen, langkah selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan pengujian guna untuk mengetahui konsistensi suatu instrument. Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011) “suatu instrument penelitian dikatakan reliable apabila pengukurannya konsisten dan mudah dicermati secara akurat. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi suatu instrument sebagai alat ukur. Hasil pengukuran yang akurat dapat dilihat dari beberapa kali

Ryan Lufti Ali Ramadhan, 2024

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP) PADA MATA PELAJARAN OTK SARANA DAN PRASARANA PASCA PANDEMI DI SMK SETIA BHAKTI CILAWU GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan pengukuran terhadap suatu kelompok subjek penelitian yang sama (homogen) dan diperoleh hasil yang relatif sama. Dalam hal ini, relatif sama berarti toleransi terhadap adanya perbedaan-perbedaan kecil antara hasil beberapa kali pengukuran.

Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 56) bahwa formulasi yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument menggunakan koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951) yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dengan Keterangan :

$$\text{rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} n$$

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

$k$  = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden

Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 57) langkah kerja untuk melakukan pengukuran reliabilitas sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrument yang digunakan untuk uji validitas, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Melakukan pengumpulan data hasil uji coba instrumen.
- c. Melakukan pemeriksaan kelengkapan data untuk memastikan kelengkapan data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor dalam item yang sudah didapatkan. Hal itu dilakukan untuk mempermudah pengolahan dan perhitungan data selanjutnya.
- e. Menghitung nilai varians masing-masing item dengan varians total.

- f. Mengitung nilai korefisien alfa.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$ , yang diketahui  $n$  – jumlah responden dan  $\alpha = 5\%$
- h. Terakhir membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . dengan kriteria berikut ini:
  - 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Alat bantu statistisika untuk mempermudah pengujian dengan menggunakan software *SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 25.0* digunakan untuk melakukan uji validitas instrument dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Mengaktifkan program SPSS 25 sehingga muncul spreadsheet.
- b. Aktifkan *Variable View*, setelah itu isi data sesuai dengan keperluan
- c. Setelah mengiri *Variable View*, klik *Data View* lalu isi data sesuai dengan skor yang diperoleh responden
- d. Klik menu *Analyse – scale – reliability analysis*
- e. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan menggunakan *model alpha*
- f. Terakhir klik OK sehingga akan muncul hasilnya.

Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas angket yang sudah dilampirkan, rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kesiapan Belajar (X)	0,968	0,237	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Hasil uji reliabilitas variabel kesiapan belajar menunjukkan bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , dimana variable X dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,968 > 0,237$ ). Setelah memperhatikan kedua pengujian



tersebut, peneliti kemudian dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan. Hal ini berarti tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan validitas dan reliabilitasnya sudah teruji.

### 3.2.6 Persyaratan Analisis Data

Dalam penganalisisan data, sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan regresi diantaranya yaitu uji normalitas, linieritas dan heteroskedastisitas.

#### 3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji Persyaratan analisis data bertujuan untuk memberikan informasi apakah data yang dikumpulkan dapat memenuhi persyaratan secara statistik parametrik. Untuk melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data pada sampel penelitian (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 261).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan alat hitung statistika SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) *version 25.0*. Berikut merupakan langkah-langkahnya:

- a. Buka program SPSS 25 dengan klik *start* → *All Program* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM Statistics 25*;
- b. Setelah halaman SPSS 25 terbuka, klik *Variabel View*;
- c. Selanjutnya buatlah variabel:
  - 1) Pada kolom pertama *Name* ketik X, kemudian ketik Kesiapan Belajar pada *Label*;
  - 2) Pada kolom kedua *Name* ketik Y, kemudian ketik Prestasi Belajar Siswa pada *Label*;
  - 3) Setelah itu, klik *Data View* lalu isikan data yang telah diperoleh;
  - 4) Selanjutnya, klik *Analyze* → *Resgression* → *linear*;

- 5) Setelah itu akan terbuka kotak dialog, masukan variabel Prestasi Belajar Siswa pada kotak *Dependent List* dan Variabel Kesiapan Belajar ke kotak *Independent List*; lalu klik *options*;
  - 6) Jika sudah maka akan muncul kotak dialog beri tanda centang pada *Test For Linierity*. Kemudian klik *Continue*;
  - 7) Klik tombol *OK*;
  - 8) Selanjutnya, klik *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialog* dan klik *1 Sample K-S*.
  - 9) Lalu masukan variabel X dan Y pada *Variabel List* dan centang kolom *Normal* pada *Test Distribution*, kemudian klik *OK*.
  - 10) Muncul tabel uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada halaman *Output*.
- d. Terakhir, lakukan interpretasi data dengan ketentuan:
- 1) Jika a nilai signifikasi  $> 0,05$  maka bisa disimpulkan bahwa kedua variabel bernilai normal.
  - 2) Jika a nilai signifikasi  $< 0,05$  maka bisa disimpulkan bahwa kedua variabel bernilai tidak normal.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.26299915
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.055
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS*

Dilihat pada tabel di atas, hasil dari uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal untuk variabel X terhadap variabel Y.

### 3.2.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna untuk mendapat informasi mengenai perbedaan varians tiap kelompoknya (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 264). Tujuan dari teknik ini yaitu untuk mengetahui perbedaan dari dua kelompok data dengan varians yang berbeda.

Teknik analisis data statistika didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 267). Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linear. Uji linearitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan alat hitung statistika SPSS *Statistic Product and Service Solution* version 25.0. Berikut ini untuk langkah kerjanya:

- a. Buka program SPSS 25 dengan klik *start* → *All Program* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM Statistics 25*;
- b. Setelah halaman SPSS 25 terbuka, klik *Variabel View*;
- c. Selanjutnya buatlah variabel:
  - 1) Pada kolom pertama *Name* ketik X, kemudian ketik Pembelajaran Daring Melalui Media WhatsApp pada *Label*;
  - 2) Pada kolom kedua *Name* ketik Y, kemudian ketik Motivasi Belajar Siswa pada *Label*;
  - 3) Setelah itu, klik *Data View* lalu isikan data yang telah diperoleh;
  - 4) Selanjutnya, klik *Analyze* → *Compare Means* → *Means*;
  - 5) Setelah itu akan terbuka kotak dialog, masukan variabel Motivasi Belajar Siswa pada kotak *Dependent List* dan Variabel Pembelajaran Daring Melalui Media WhatsApp ke kotak *Independent List*; lalu klik *options*;
  - 6) Jika sudah maka akan muncul kotak dialog beri tanda centang pada *Test For Linierity*. Kemudian klik *Continue*;

- 7) Klik tombol *OK*;
- d. Terakhir, lakukan interpretasi data dengan ketentuan:
- 1) Jika a nilai signifikansi  $> 0,05$  maka bisa disimpulkan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear.
  - 2) Jika a nilai signifikansi  $< 0,05$  maka bisa disimpulkan bahwa dua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	4910.760	43	114.204	2.579	.004
Kesiapan Belajar		Deviation from Linearity	2396.677	1	2396.677	54.131	.000
			2514.083	42	59.859	1.352	.199
	Within Groups		1284.000	29	44.276		
	Total		6194.760	72			

*Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS*

Hasil perhitungan data melalui pengujian linearitas pada hubungan variabel kesiapan belajar (X) dan variabel prestasi belajar (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,199 > 0,050$ . Hasil ini menunjukkan bahwa antara variabel kesiapan belajar (X) dan variabel prestasi belajar (Y) terdapat hubungan yang linear.

### 3.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

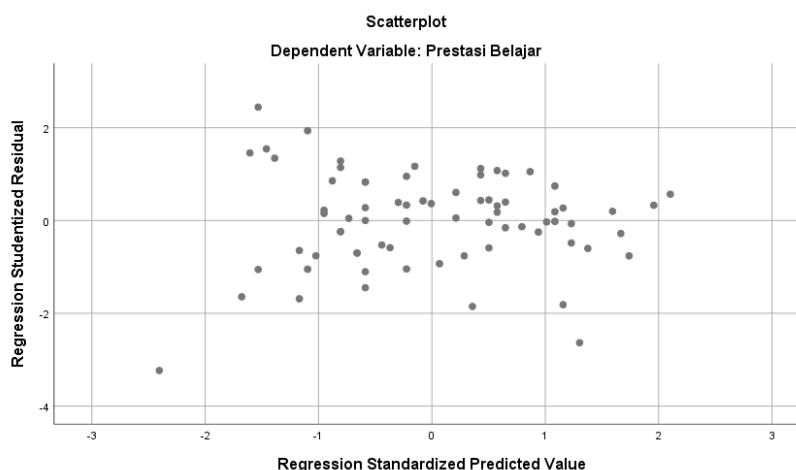
Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan heteroskedastisitas jika nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikan yang didapat lebih kecil dari  $0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian persyaratan analisis regresi terpenuhi. Gunawan (2015) mengemukakan heteroskedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error untuk beberapa nilai  $x$  tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau tidaknya varian error konstan dapat dilakukan dengan menggambar

grafik antara  $\hat{Y}$  dengan residu ( $y - \hat{Y}$ ). Apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel maka varian error dikatakan konstan.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan alat hitung statistika SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 25.0. Berikut ini untuk langkah kerjanya:

- Buka program *SPSS 25* dengan klik *start* → *All Program* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM Statistics 25*;
- Entry Data. Pada from SPSS dimasukkan data kesiapan belajar sebagai variabel *x* dan data prestasi belajar sebagai variabel *y*;
- Analisis data. Pilih menu sebagai berikut. Klik *Analyze* → *Regression* → *Linear*;
- Setelah langkah di atas dilakukan akan tampak kotak dialog *Linear Regression*
  - Pindahkan variabel *y* ke *dependent list* dan variabel *x* ke *factor list*
  - Pilih kotal *dialog Plots*
  - Masukkan *\*SRESID* ke *Y* dan *\*ZPRED* ke *X*
- Klik *OK*, sehingga outputnya keluar.

Jika pada grafik tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu *Y*, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot**  
*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS*

Ryan Lufti Ali Ramadhan, 2024

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP) PADA MATA PELAJARAN OTK SARANA DAN PRASARANA PASCA PANDEMI DI SMK SETIA BHAKTI CILAWU GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari gambar di atas menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED tercipta pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Dan titik-titik tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Menurut Sugiyono (2017) dalam suatu penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan jenis responden dan variabel, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Terdapat langkah-langkah maupun prosedur dalam melakukan teknik analisis data. Langkah-langkah tersebut diantaranya:

1. Kumpulkan data yang diperlukan melalui angket/instrument pengumpulan data,
2. Periksa kelengkapan dan kejelasan pengisian angket maupun instrument pengumpulan data.
3. Menentukan kode (*coding*) melalui proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang ada pada instrument pengumpulan data.
4. Memberikan kode (*coding*) yang merupakan proses identifikasi dan klasifikasi. Adapun untuk pola pembobotan koding sebagai berikut.
5. Pada tahap tabulasi data dilakukan dengan cara mencatat dan memasukkan data kedalam tabel induk penelitian. Berikut ini tabel rekapitulasi tersebut:

**Tabel 3.9**  
**Rekapitulasi Data**

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1									
2									
N									

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua macam teknik diantaranya teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial.

### 3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis statistik yang dilakukan untuk menganalisis data dengan menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat generalisasi maupun kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017, hal. 147). Untuk dapat menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua dilakukan melalui teknik analisis statistik deskriptif, bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kondisi kesiapan belajar dan juga untuk mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar pada Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

Berikut ini penyajian data melalui tabel berdasarkan angka frekuensi dan persentase (%) pada setiap tabel yang bertujuan untuk mempermudah pendeskripsian variabel berikut ini:

**Tabel 3.10**  
**Distribusi Frekuensi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju		
2	Setuju		
3	Tidak Setuju		
4	Sangat Tidak Setuju		

Selain menggunakan frekuensi dan persentase untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, akan digunakan kriteria sebagai acuan pada skor kategori angket yang diperoleh dari respond. Data tersebut kemudian dapat diolah dan dilakukan rincian dan kedudukan responden untuk masing-masing

variabel. Berikut ini langkah-langkah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data Ordinal:

- a. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk memperoleh perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.
- b. Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
  - 1) Ukuran variabel kesiapan belajar (tinggi, cukup, kurang, rendah).
  - 2) Ukuran variabel prestasi belajar (mencapai KKM, belum mencapai KKM).
- c. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Membuat nilai tengah pada option instrumen yang telah ditentukan serta membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
  - 2) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrument yang telah ditentukan. Akan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.11**  
**Ukuran Deskripsi Variabel Kesiapan Belajar**

Rentang	Kriteria
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

*Sumber; Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden*

**Tabel 3.12**  
**Ukuran Deskripsi Variabel Variabel Prestasi Belajar**

Rentang	Ukuran Prestasi Belajar
$\geq$ KKM	Mencapai KKM
$<$ KKM	Belum Mencapai KKM

*Sumber; Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden*

- 3) Menghitung banyaknya frekuensi setiap option yang dipilih responden dan melakukan tally terhadap data yang diperoleh dengan mengelompokkan kategori maupun ukuran yang telah ditentukan.



- 4) Menghitung persentase perolehan data untuk setiap kategori dengan cara hasil bagi frekuensi di setiap kategori dengan jumlah responden, kemudian dikali 100%.
- d. Melakukan penafsiran pada tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk memperoleh informasi sesuai tujuan penelitian. Pendeskripsian variabel dilakukan dengan menggunakan penyajian data melalui tabel berdasarkan angka frekuensi dan persentase (%) berdasarkan tabel di bawah ini:

**Tabel 3.13**  
**Persentase Penafsiran Variabel Kesiapan Belajar**

Rentang Rata-rata/Interval	Penafsiran Kesiapan Belajar
76% - 100%	Tinggi
51% - 75%	Cukup
26% - 50%	Kurang
0% - 25%	Rendah

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

### 3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Tujuan dilakukannya analisis inferensial adalah untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh dari kesiapan belajar terhadap prestasi belajar para siswa OTKP SMK Bhakti Cilawu Garut pada mata pelajaran OTK sarana dan prasarana pasca pandemi. Teknik analisis data inferensial mencakup statistik parametrik yang digunakan untuk data interval dengan rasio serta statistik non-parametrik yang digunakan untuk data nominal dan Ordinal.

#### 1) Analisis Regresi Sederhana

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011) analisis regresi sederhana sebagai teknik analisis data yang digunakan untuk mengkaji dan menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan dengan model yang belum diketahui dengan sempurna, juga untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel

independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.

Analisis regresi sederhana ini untuk mengkaji hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh Kesiapan Belajar (X) terhadap Prestasi Belajar (Y). Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011) model untuk persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

$\hat{y}$  : Variabel Tidak Bebas

X : Variabel Bebas

$\alpha$  : Penduga bagi intersap ( $\alpha$ )

b : Regresi ( $\beta$ )

$\alpha, \beta$  : Parameter yang nilainya tidak diketahui

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011) rumus yang dapat digunakan untuk mencari  $\alpha$  dan  $b$  dalam persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum Y) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\bar{X}_i$  = rata – rata skor Variabel X

$\bar{Y}_i$  = rata – rata skor Variabel Y

Perhitungan teknik analisis regresi sederhana dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic. Berikut ini langkah-langkahnya, yaitu:

- 1) Buka program SPSS 25 dengan klik *start* → *All Program* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM Statistics 25*;
- 2) Setelah halaman SPSS 25 terbuka, klik *Variabel View*;

- 3) Selanjutnya buatlah variabel:
  - a) Pada kolom pertama *Name* ketik X, kemudian ketik kesiapan belajar pada *Label*;
  - b) Pada kolom kedua *Name* ketik Y, kemudian ketik prestasi belajar siswa pada *Label*;
- 4) Setelah itu, klik *Data View* lalu isikan data yang telah diperoleh;
- 5) Selanjutnya, klik *Analyze* → *Corrections* untuk mendapatkan sig. (2 tailed) → *Regression*;
- 6) Lalu klik *Linear*.
- 7) Selanjutnya pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X kedalam kotak *Independent List*.
- 8) Klik *Method* lalu pilih *Enter*.
- 9) Terakhir klik *OK* dan akan muncul hasilnya.

Penelitian ini menggunakan statistik parametrik sehingga harus memasukkan data sekurang-kurangnya diukur dalam bentuk interval. Maka dari itu, data Ordinal hasil pengukuran harus diubah terlebih dahulu kedalam bentuk data interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel* melalui *Method Successive Interval* (MSI). Berikut merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengubah bentuk data Ordinal menggunakan MSI sebagai berikut:

- 1) Masukkan skor yang diperoleh pada lembar kerja (*Worksheet*) Excel.
- 2) Masuk ke menu *bar* lalu klik *Add ins*.
- 3) Klik *Analyze* lalu pilih *Successive Interval*.
- 4) Pada *Successive Intervak* tersedia tiga menu, yaitu *input*, *output* dan *option*.
- 5) Pilih menu *input*, pada menu ini terdapat *data range* yang diisikan dengan sel data Ordinal yang ingin diubah ke data interval, lalu pada menu *option*, *Min Value* (nilai terendah) diisi dengan angka 1 dan pada *Max Value* (nilai tertinggi) diisi dengan angka 4 karena skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1-4 atau menggunakan skala

Ordinal. Sedangkan pada menu *output* diisi dengan sel yang akan digunakan untuk hasil dari pengubahan data Ordinal ke data interval. Setelah mendapatkan nilai interval selanjutnya melakukan teknik analisis data inferensial mencakup empat langkah, yaitu:

- a) Merumuskan hipotesis statistik.
- b) Menghitung regresi.
- c) Menghitung koefisiensi Korelasi.
- d) Menghitung koefisiensi determinasi.

## 2) Koefisien Korelasi

Dalam analisis regresi akan dicari persamaan regresi dan menghitung koefisien korelasi. Formula untuk menghitung koefisien korelasi yang dicari adalah dengan menggunakan *Product Moment Coefficient* dari Karl Pearson. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 25 untuk melakukan analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- 1) Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- 2) Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasinya kedua variabel tersebut sangat kuat dan negative.
- 3) Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang sedang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Melalui pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi  $r$  menunjukkan bahwa derajat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun nilai koefisien korelasi terdapat batasan  $-1 < r < +1$ . Tanda positif tersebut dapat diartikan bahwa terdapat korelasi searah maupun korelasi antara kedua variabel yang berarti. Semakin besar nilai X maka akan semakin besar pula nilai Y. Tanda negatif tersebut menunjukkan terdapat korelasi berlawanan arah maupun korelasi antara kedua variabel yang berarti. Semakin besar nilai X maka nilai Y akan semakin kecil.

Sedangkan apabila satu koefisien korelasi 0 maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel atau tidak berkorelasi.

Berikut ini klarifikasi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi**

Nilai Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
0.76 – 1.00	Sangat Kuat
0.51 – 0.75	Kuat
0.26 – 0.50	Lemah
0.00 – 0.25	Sangat lemah

Sumber: (Silalahi, 2017, hal. 584)

### 3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011) bahwa koefisien deteminal adalah hasil kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ) yang kaitannya dengan variabel bebas dan variabel terikat. Rumus yang digunakan yaitu koefisien korelasi yang dikuadratkan lalu dikali seratus persen ( $r^2 \times 100\%$ ).

Sebelum perhitungan tersebut dilakukan perlu dicari terlebih dahulu koefisien korelasinya menggunakan *Koefisien Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus yang digunakan yaitu koefisien korelasi yang dikuadratkan lalu dikali seratus persen.  $KD = r^2 \times 100\%$ . Nilai  $r^2$  diperoleh peneliti menggunakan tabel Model Summary dari hasil SPSS 23.0 saat melakukan analisis regresi sederhana tersebut.

### 3.2.8 Pengujian Hipotesis

Kata Hipotesis (*hypothesis*) berasal dari Bahasa Yunani, *Hupo*= sementara; dan *Thesis* = pernyataan/dugaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis artinya pernyataan sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya (Abdurahman et al. 2011). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2019, hlm. 63). Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan uji t.

Uji t-statistik ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, variabel kesiapan belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y). Untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  digunakan persamaan dan melihat nilai signifikan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima, maka hal ini berarti variabel independen (bebas) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  ditolak, maka hal ini berarti variabel independen (bebas) secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- c. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- d. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen (bebas) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).